



JURNAL RIYADHAH Vol. 1 No.2. Juli-Desember 2023

RIYADHAH

(Jurnal Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/riyadhah>

Analisis Penerapan Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa

Rizki Arief Efendi¹, Indrawani Pohan²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

amarhekia@gmail.com¹, indrawanipohan81@gmail.com²

ABSTRAK

Studi kasus ini berawal dari kesadaran pentingnya penerapan akidah akhlak dalam membentuk dan mengembangkan karakter religius siswa terutama di madrasah aliah negeri 3 medan, karna dengan penerapan akidah aklah ini dapat membuat para siswa sadar bahwa setiap bentuk perila menjadi tanggung jawab setiap pribadi masing – masing. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, implementasi dari pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa, faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang dihadapi selama proses pelaksanaan dan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode pengolahan dan analisis data lapangan. Hasil penelitian menemukan bahwa : Implementasi kurikulum Akidah Akhlak di MAN 3 Medan berhasil dilaksanakan sesuai dengan kurikulum, yang didasarkan pada analisis RPP yang digunakan di sekolah untuk mengevaluasi pekerjaan rumah, inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan program pendidikan bahasa Akhlak di MAN 3 Medan dapat diverifikasi dengan evaluasi atau penilaian. Salah satu titik lemah dalam pelaksanaan program pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Medan adalah tidak terlaksana dengan baik akibat ulah guru. Di sisi lain, salah satu faktor penyebabnya adalah ada beberapa siswa yang tidak disiplin seperti yang lain di kelas dan beberapa siswa yang lebih mandiri dalam pekerjaannya.

Kata Kunci: Akidah Akhlak, Karakter Religius, Penerapan

ABSTRACT

This case study originated from the awareness of the importance of the application of moral creed in shaping and developing students' religious character, especially in Madrasah Aliah Negeri 3 Medan, because the application of this aklah creed can make students realize that every form of perilah is the responsibility of each individual. This case study aims to find out how the process of implementing Akidah Akhlak learning, the implementation of Akidah Akhlak learning in shaping students' religious character, supporting and inhibiting factors and solutions faced during the process of implementing

and implementing Akidah Akhlak learning in shaping students' religious character. This research was conducted using a qualitative descriptive approach. Data collection techniques use observation, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques use methods of processing and analyzing field data. The results found that: The implementation of the Akidah Akhlak curriculum in MAN 3 Medan was successfully implemented in accordance with the curriculum, which was based on the analysis of lesson plans used in schools to evaluate homework, core, and closing activities. The implementation of the Akhlak language education program in MAN 3 Medan can be verified by evaluation or assessment. One of the weak points in the implementation of the Akidah Akhlak learning program in MAN 3 Medan is that it is not carried out properly due to the actions of teachers. On the other hand, one of the contributing factors is that there are some students who are not as disciplined as others in the class and some students who are more independent in their work.

Keywords: *Akidah Akhlak, Application, Religious Character*

PENDAHULUAN

Agar setiap orang tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang tumbuh jawab, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, berilmu, dan sehat, pendidikan merupakan upaya terencana dalam proses pembelajaran dan pembimbingan. Pendidikan dan pengembangan karakter adalah bentuk self-love untuk setiap individu, dimulai dengan self-love untuk diri sendiri dan kemudian pindah ke kelompok. Tetapi tidak setiap individu dapat menikmatinya sendiri, sehingga bantuan dari orang lain yang memiliki kemampuan untuk melakukannya diperlukan. Misalnya, seorang guru dapat mengajar dan mencontohkan karakter atau akhlak dalam pendidikan formal, sedangkan seorang siswa dapat belajar dalam pendidikan nonformal. (Marzuki, 2015)

Pendidikan Akidah Akhlak adalah proses pertukaran pengetahuan antara siswa dan guru serta materi pembelajaran yang mengajarkan tentang perilaku etis, atau kokoh dan tanam keyakinan, di kalangan siswa terhadap Tuhan yang harus dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui metode kolaborasi, instruksi, pembelajaran, dan berbagi. Tujuan mempelajari akhlak, menurut Mustafa Zahri, adalah untuk menumbuhkan empati terhadap cerita hawa nafsu dan amarah, sehingga cerita menjadi suci dan bersih. Berdasarkan keterangan tersebut di atas, akhlak juga berfungsi untuk memberikan wawasan kepada manusia sehingga mereka dapat mengidentifikasi dan memahami suatu produk tertentu sehingga mereka dapat menentukan apakah itu baik atau buruk. akhlak bertujuan untuk memberikan pedoman atau penerangan kepada manusia dalam mengetahui dan menentukan antara perbuatan baik dan buruk, lalu kemudian dalam terhadap perbuatan baik ia berusaha melakukannya, dan terhadap perbuatan buruk ia berusaha untuk meninggalkannya. (Nata, 2006)

Karakter dan perilaku, atau watak, sering digunakan dengan cara yang salah. Namun, Allport menyatakan bahwa watak adalah istilah normatif dan juga konsep etis, yang berarti bahwa "kepribadian didevaluasi dan karakter dievaluasi" (watak adalah jenis perilaku yang dievaluasi dan kepribadian adalah jenis perilaku yang tidak dievaluasi). Karakter adalah esensi, keyakinan, atau gagasan mendasar atau abstrak seseorang yang ada di dalam dirinya. Orang sering menyebut perangai atau tabiat. (Andayani, 2011)

Istilah "religius" berasal dari kata "agama," yang memiliki aspek keyakinan atau kepercayaan yang terkait dengan kemampuan manusia. Akhirnya, agama dapat digambarkan sebagai perasaan pengabdian yang kuat kepada agama. (Intronowi, 2012). Prinsip-prinsip tersebut diperkuat dengan rasa tanggung jawab dan ketekunan yang kuat dalam menjalankan tugas-tugas keagamaan yang diberikan, toleransi terhadap pelaksanaan tugas-tugas keagamaan lainnya, dan kehidupan sehari-hari.

Peneliti menaruh perhatian pada pelajaran Akidah Akhlak, karena di dalam pelajaran Akidah Akhlak terdapat materi-materi yang mengajarkan siswa untuk membentuk karakter mulia. MAN 3 Medan adalah salah satu sekolah Negeri yang memiliki nilai-nilai ke-Islaman, sehingga MAN 3 Medan menjadi madrasah yang menjadi panutan sekolah atau madrasah lain mengenai standart kualitas pendidikan Agama Islam. Untuk itu peneliti mengangkat judul penelitian “Analisis Penerapan Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam studi penelitian lapangan dengan menggunakan desain penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data yang menggunakan perspektif emik. Dalam metode ini, data dikumpulkan sebagai narasi atau deskripsi terperinci dari responden, dan setiap informasi yang relevan dilaporkan sesuai dengan bahasa dan latar belakang budaya responden. Berdasarkan paragraf di atas, metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dekatan, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk transkrip respon dan kata-kata tertulis.

Lokasi penelitian dilakukan di MAN 3 Medan tepatnya di Jl. Pertahanan Patumbak No.99, Sigara Gara, Patumbak, Kota Medan, Sumatera Utara. Alasan ditetapkannya lokasi ini sebagai penelitian adalah karena MAN 3 Mean adalah salah satu sekolah atau madrasah Negeri yang memiliki nilai-nilai ke-Islaman, sehingga MAN 3 Medan menjadi madrasah yang menjadi panutan sekolah atau madrasah lain mengenai

standart kualitas pendidikan Agama Islam.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang berkenaan dengan “Analisis Penerapan Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan” ini disusun berdasarkan hasil observasi atau pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di MAN 3 Medan, dan wawancara terhadap pihak yang terkait, yaitu Kepala Sekolah atau Madrasah dan Guru Akidah Akhlak MAN 3 Medan.

Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Medan

Aspek terpenting dari proses pendidikan adalah belajar. Proses pendidikan yang berkualitas tinggi juga akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Dalam proses pengajaran, guru memiliki peran krusial dalam mengatur kelas, termasuk memilih dan menerapkan metode pengajaran. Ini diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi penuh mereka, dan itu harus dilakukan secara konsisten. Menurut hasil penelitian, sebelum pengajaran Akidah Akhlak dimulai, guru harus melaksanakan atau membuat RPP berdasarkan kurikulum, yaitu mengikuti pedoman silabus dan RPP dan disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan siswa. Pendekatan pengajaran yang dilaksanakan oleh Guru Akidah Akhlak pada MAN 3 Medan difokuskan pada penggunaan metode pengajaran yang didasarkan pada tujuan. Sedangkan tujuan pendidikan itu sendiri dapat meningkatkan pengetahuan siswa itu sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MAN 1 Medan pada tanggal 26 November 2022, sesuai dengan waktu yang sudah disetujui. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Sri Budi Harwani, selaku guru Akidah Akhlak, mengenai kurikulum yang digunakan dan menjadi tujuan pembelajaran sebagai berikut:

“Pada 2014, kami telah menggunakan K-13, jadi sudah saintifik. Namun untuk RPP yang sekarang baru, merupakan lembar tunggal dan tidak seperti RPP yang ada sebelumnya, sehingga hanya komponen yang digunakan. Komponen ini terdiri dari tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan penilaian, atau asesmen. Untuk komponen lainnya, berfungsi sebagai pendukung saja”.

Bu Dra. Sri Budi juga menjelaskan kapan beliau menyusun RPP untuk mengajar Akidah Akhlak, beliau berkata:

“Untuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sudah saya buat sebelum proses pembelajaran berlangsung, pas di awal semester, itu memang harus ya, dari sekolah
Jurnal Riyadhah – Vol. 1 No. 2 2023

sendiri juga harus dibuat di awal, agar tidak kewalahan juga, jadi proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana dan sistematis”.

Selanjutnya hal mengenai Kurikulum ini dipertegas melalui wawancara dengan kepala sekolah atau madrasah MAN 3 Medan yaitu Bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag pada tanggal 27 November 2022 pada jam 10.10 WIB di ruang Waka Kurikulum, sebagai berikut:

Kurikulum yang digunakan di MAN 3 Medan ini sejak tahun 2014 sudah pakai K-13, tapi untuk tahun sekarang ada surat edaran baru dari Mendibud, jadi guru diberikan kemudahan dengan penyederhanaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan cuma 1 lembar saja, yaitu meliputi 3 (tiga) komponen inti, sedangkan komponen lainnya sebagai pendukung dan boleh digunakan. Tiga komponen itu ada Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian.

Tahap berikutnya yaitu Pelaksanaan pembelajaran, tahap ini adalah tahap yang sangat penting, karena pelaksanaan pembelajaran yaitu implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan wawancara bersama guru Akidah Akhlak pada tanggal 25 November 2022 sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Pada pukul 10.00 WIB peneliti mewawancarai ibu Dra. Sri Budi Harwani selaku guru Akidah Akhlak mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Malang bertempat di depan ruang guru sebagai berikut:

“Seperti proses pembelajaran pada umumnya, dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan ada penutup. Metode yang digunakan bervariasi tergantung kondisi dan materi yang sedang dipelajari, biasanya saya menggunakan metode diskusi, Tanya jawab, kadang observasi, ceramah juga, dan literasi itu pasti. Kalau media biasanya pake proyektor, laptop dan audio”.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 26 November 2022, dari jam 09.30 – 10.30 WIB peneliti melakukan observasi ketika guru Akidah Akhlak yaitu ibu Dra. Sri Budi Harwani mengajar di kelas X IPA-2. Dari awal pembukaan kegiatan pembelajaran hingga akhir pembelajaran, peneliti mengamati dan mengamati proses belajar Akidah Akhlak. Pengamatan ini menunjukkan bahwa Bu Dra. Sri Budi Harwani melakukan pekerjaan yang baik dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Setelah memperkenalkan diri dan meminta kelas untuk membaca doa pembelajaran, Guru Akidah

Akhlak menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru mendorong siswa yang tidak hadir untuk melanjutkan dengan menyoroti perjuangan seseorang dengan perolehan pengetahuan sebelum melanjutkan ke pelajaran berikutnya. Instruktur kemudian menggunakan pertanyaan untuk memunculkan pelajaran sebelumnya dan mengukur pemahaman siswa tentang hal itu dalam kaitannya dengan materi baru. Setelah itu, instruktur membahas materi yang akan dipelajari dan tujuan "Syukur, Qana'ah, Rida, dan Kesabaran. Setelah membagi kelas menjadi beberapa kelompok, guru mengizinkan siswa untuk berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan materi. Selain itu, guru membantu siswa berinteraksi dengan siswa lain, guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya selama proses diskusi untuk menanamkan nilai-nilai karakter penting dalam kehidupan masyarakat. Untuk meningkatkan prestasi belajar, guru juga secara aktif melibatkan siswa dalam semua kegiatan pembelajaran dan menunjukkan kompetensinya secara sehat. Setelah latihan diskusi, instruktur memberikan laporan tertulis dan presentasi individu sehingga siswa dapat memperkenalkan konsep segar dan bervariasi baik secara tertulis maupun vokal di depan kelas. Instruktur berharap bahwa ini akan membantu siswa merasa bangga dan percaya diri. Setelah semua presentasi dilakukan guru memberikan umpan balik positif dan penguatan mengenai kerja siswa dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, kemudian memberitahu siswa mengenai pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca do'a dan mengucapkan salam.

Seperti yang dinyatakan oleh penulis, Guru yang mengajar Akidah Akhlak memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter religius mereka. Mereka melakukan ini dengan memberikan pembinaan dan pembiasaan, yang dapat diterapkan dengan menghubungkan pelajaran dengan situasi dunia nyata baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini memudahkan siswa untuk menyerap pelajaran yang mereka pelajari. Hal yang sama berlaku untuk memberikan contoh positif atau menjadi panutan.

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 3 Medan

Di bidang pendidikan, melaksanakan pelajaran bukanlah hal baru; Mengikuti rencana pembelajaran, seorang guru akan selalu melakukan segala upaya untuk melaksanakan rencana tersebut, secara alami dengan tujuan untuk berhasil dan memenuhi tujuan yang diinginkan. Implementasi secara keseluruhan "bermuara pada aktivitas,

tindakan, tindakan atau mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya suatu kegiatan, tetapi kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan." Dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MAN 3 Medan, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak adalah tindakan atau implementasi dari rencana pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak yang telah dibuat secara menyeluruh dan detail.

Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Malang pada hari Kamis tanggal 26 November 2020 mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa, sebagai berikut:

"Implementasi itu pasti ada, Akidah Akhlak itu sendiri adalah membentuk karakter siswa. Misalnya di sekolah diajarkan mengenai hormat kepada orang tua, siswa tau tata caranya menghormati orang tua itu dari belajar di sekolah, dan itu di muat di pelajaran Akidah Akhlak salah satunya. Kalau dilihat dari sikapnya, anak-anak akhlaknya sudah bagus ya, sebelum masuk kelas, biasanya sekolah ada kegiatan untuk membiasakan siswa salaman sama guru digerbang sebelum masuk sekolah, dilanjutkan sholat dhuha berjama'ah, sholat dzuhur dan ashar juga berjama'ah di halaman ini"

Kemudian pernyataan beliau tadi dipertegas dengan jawaban kepala sekolah mengenai kegiatan tertentu yang mendukung pembentukan karakter religius siswa, sebagai berikut:

"Penerapan karakter religius siswa itu tidak hanya slogan, tulisan dan suara, tapi juga harus diterapkan di lapangan, misalnya dalam bentuk bersalaman setiap hari, itu harus diterapkan mulai masuk sekolah, mengucapkan salam ketika masuk kelas, ngaji, kemudian dari segi ibadah itu sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjama'ah, lembar kerja ubudiyah, adapun kegiatan pendukung lainnya untuk pembentukan karakter religius siswa biasanya PHBI contohnya, sholawatan setiap jum'at berkah dan infaq setiap hari jum'at agar melatih anak-anak membantu sesama seperti yatim piatu, atau ada yang kemandirian dari orang tua siswa. Kegiatan lain yaitu membeli hewan qurban secara patungan untuk diberikan kepada para du'afa di daerah tertentu yang membutuhkan. Itu merupakan sebagian dari pada menumbuhkan karakter religiusnya siswa di MAN 3 Medan".

Berikut ini adalah beberapa nilai karakter yang diperoleh siswa melalui belajar Akidah Akhlak:

- a. Menggunakan sumber belajar yang disediakan.

- b. Setelah mempelajari Akidah Akhlak, sikap siswa berubah menjadi lebih baik.
- c. Siswa mampu membedakan antara sikap tercela dan tercela dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Nilai-nilai agama yang ditunjukkan oleh siswa melalui ibadah yang sungguh-sungguh, penghormatan kepada orang tua dan guru, dan infaq, ucapan terima kasih atas berkah Tuhan.
- e. Tetap bersih menunjukkan pentingnya melindungi lingkungan. Contohnya termasuk membuang sampah di lokasi yang tepat, mengenakan masker, membersihkan tangan, menjaga jarak aman dari orang-orang, menghindari kerumunan, dan meminimalkan kontak fisik langsung.

Berdasarkan observasi dan wawancara terkait dengan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 3 Medan dapat disimpulkan bahwa siswa di MAN 1 Malang sudah melaksanakan atau menerapkan hasil belajar dari pelajaran Akidah Akhlak di kelas dengan berakhlak mulia, bermoral dan toleran, seperti hormat kepada guru, orang yang lebih tua, bertutur kata yang baik dan sopan, dan disiplin.

Faktor-Faktor yang Mendorong dan Menghambat Penggunaan Akidah Akhlak Belajar Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 3 Medan

Faktor yang mendorong, berpartisipasi dalam mendukung suatu tindakan dikenal sebagai faktor pendukung. Upaya guru, yang harus berpengalaman dalam materi pelajaran dan menyadari kepribadian siswa agar proses pembelajaran berjalan lancar, merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Medan. Selain dari kepala sekolah, staf, dan instruktur disiplin ilmu lain di MAN 3 Medan, serta dari sejumlah fasilitas pendukung sekolah dan program keagamaan. Selanjutnya, MAN 3 Medan dibantu oleh tenaga pendidik berkualitas yang memahami ilmu agama, selain membantu siswa dengan latihan ubudiyah seperti pengajian, (ibadah berjamaah jserta Setiap Jumat Sholawat Bersama dan setiap Kamis infaq).

Faktor penghambat MAN 3 Medan menggunakan pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk karakter religius murid-muridnya adalah Fakta bahwa beberapa siswa masih berbicara sendiri di kelas dan bahwa beberapa anak kurang disiplin diri dengan

berjalan ke tempat duduk siswa lain. Peneliti juga menemukan bahkan dalam kasus di mana guru membuka pembelajaran pada awal suatu kegiatan, beberapa siswa masih menyelesaikan tugas dari mata pelajaran lain karena tenggat waktu. Untuk itu, guru-guru Akidah Akhlak harus terus menekankan kepada murid-muridnya pentingnya mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dan menunda tugas-tugas lain sampai setelah kelas. Selain itu, kurangnya gairah di kalangan siswa untuk mengambil bagian dalam acara keagamaan; Seringkali, satu atau lebih anak muda yang keterlibatannya

PENUTUP

Akidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran di sekolah atau madrasah yang membahas ajaran agama Islam dalam segi Akidah dan Akhlak yang mana juga termasuk dalam salah satu mata pelajaran agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa dapat memahami, menghayati dan meyakini kebenaran ajaran Islam. Sedangkan pembentukan karakter merupakan bagian integral dari orientasi pendidikan agama Islam yang mana tujuannya adalah membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, toleran, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh iman taqwa kepada Allah sesuai dengan ajaran Islam.

Sehingga memberikan bimbingan kepada siswa (memahami, menghayati dan meyakini kebenaran ajaran Islam) diharapkan siswa dapat menerapkan nilai-nilai akhlak yang merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian seorang Muslim. Hal ini ditujukan agar siswa dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki relasi atau hubungan dalam pembentukan karakter religius siswa, karena dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak dapat mempengaruhi siswa menjadi manusia yang berakhlak serta berakhlak mulia dan juga memberikan pengalaman-pengalaman belajar kepada siswa, sehingga siswa dapat mengimplementasikan apa yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal dan Masyhuri. 2020. Konsep Syukur (Gratefulnes). Jurnal dan Pendidikan Islam. Vol.7, No. 3.
- Aminuddin, Aliaras Wahid, dkk. 2006. Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anwar, Rosihon. 2008. Akidah Akhlak. Bandung: Pustaka Setia.

- Arif, Moh. 2013. Membangun Kepribadian Muslim Melalui Takwa dan Jihad. Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 7, No. 2.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 1.
- Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers.
- File Dokumen “Profil Madrasah MAN 1 Malang”. Malang: man_gondanglegi@mandagi.sch.id.
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bndung: Alfabeta.
- Hasiah. 2013. Peranan Ikhlas dalam Perspektif Islam. Jurnal Darul ‘Ilmi, Vol. 01, No. 02.
- Hidayat, Nur. 2015. Akidah Akhlak dan Pembelajarannya. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- I’nanh, Nur. 2017. Birr Al-Walidain; Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam. Buletin Psikologi, Vol. 25, No. 2.
- Johansyah. 2011. Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis. Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. XI, No. 1.
- Mahbubi. 2012. Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Mahfudz, Dawam. Dkk. 2015. Pengaruh Ketaatan beribadah Terhadap kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No.1.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2011. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2015. Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Amzah.
- Masruroh, Latifatul. 2016. Pendidikan Karakter: Perspektif Surat Luqman ayat 12-19 dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Maunah, Binti. 2009. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Yogyakarta: TERAS.
- Moleong, Lexy J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Rozak, Purnama. 2017. Indikator Tawadhu dalam Keseharian. Jurnal Madaniyah. Vol. 1, No.12.
- Sugiyono. 2016. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2014. Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. Jurnal Kependidikan. Vol. II No. 2.

Suyadi, 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Syofrianisda. 2017. Konsep Sabar dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Mewujudkan Kesehatan Mental. Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6. No. 1.